

**MAKNA UPACARA *URAK BALABEK*
DALAM PENGANGKATAN GURU SILAT PAUH
Studi Kasus Pada Masyarakat Adat Kenagarian Pauh Limo
KECAMATAN PAUH, KOTA PADANG**

SKRIPSI

MASKA WIRA EFRIZON

01 192 037



**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

MASKA WIRA EFRIZON, 01 192 037, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pembimbing I DR. ERWIN, M.Si, Pembimbing II Dra. YUNARTI M. Hum. Judul Skripsi : Upacara *Urak Balabek* Dalam Pengangkatan Guru Silat Pauh, Studi Kasus Pada Masyarakat Adat Kenagarian Pauh Limo, Kecamatan Pauh Kota Padang.

Skripsi ini adalah studi terhadap Upacara *Urak Balabek* dalam pengangkatan Guru Silat Pauh dan untuk mempertahankan Silat Pauh agar dapat eksis sebagai salah satu bagian dari budaya masyarakat Minangkabau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tipe deskriptif. Minangkabau adalah salah satu daerah asal penyebaran pencak silat di Indonesia, di Minangkabau banyak sekali dijumpai berbagai macam aliran bela diri, salah satunya adalah Silat Pauh. Silat Pauh berkembang di Kecamatan Pauh Kota Padang. Silat Pauh masuk dalam struktur kelembagaan adat Pauh, pemimpin tertingginya adalah seorang penghulu yang diangkat secara adat dalam sebuah upacara yang disebut upacara *urak balabek*, dengan gelar penghulu pandeka. Derajat penghulu pandeka di dalam adat sejajar dengan penghulu adat lainnya, yaitu tegak sama tinggi, duduk sama rendah. Dengan melihat adanya suatu tata cara yang berbeda dalam pengangkatan guru-guru silat di Kenagarian Pauh Limo, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan prosesi upacara *urak balabek* di Kenagarian Pauh Limo Kecamatan Pauh Kota Padang.

. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi serta studi kepustakaan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa upacara *urak balabek* dalam pengangkatan guru-guru silat berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan dalam upacara *urak balabek* ialah *ma-asok padang* dan *ma-asok gandang*, *mancak padang*, kata *pasambahan* dan pengambilan sumpah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upacara *urak balabek* dalam pengangkatan guru-guru silat dengan menggunakan pedang yang memiliki simbol-simbol tertentu, simbol di sini ialah sesuatu yang mewakili apa-apa saja simbol tersebut, yaitu berupa benda-benda atau karya yang memiliki wujud dan mewakili sesuatu yang berada dalam kognitif individu melalui kesepakatan bersama.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejarah beladiri adalah sejarah setua umur manusia pada tiap-tiap budaya di dunia. Setiap beladiri mempunyai corak dan budaya yang berbeda di Indonesia. Pencak silat di Indonesia telah ada sejak abad ke-6 M. Salah satu daerah asal penyebaran pencak silat di Indonesia adalah Minangkabau, selain Jawa dan Sunda, di Minangkabau pencak silat lebih dikenal dengan istilah *silek*. *Silek* ini sangat erat hubungannya dengan sejarah dan adat-istiadat Minangkabau¹.

Pencak silat merupakan salah satu wujud dari kebudayaan yang dapat dilihat berfungsi dan dipergunakan sebagai penunjuk jati diri atau simbol identitas tradisional individu maupun kelompok dari suatu kelompok masyarakat. Pada sisi lain berbicara tradisi, ada bingkai dalam mengarahkan pola pikir, yaitu sesuatu yang berorientasi pada nilai-nilai lama atau bersumber dari masa lampau yang sesuatu itu dianggap bernilai luhur atau tinggi yang diupayakan untuk tetap dipertahankan dan dipakai atau diterapkan dalam tingkah laku sebagai simbol yang menunjukkan jati diri atau identitas pribadi maupun kelompok.

Pencak silat adalah usaha yang dilakukan manusia baik jasmani maupun rohani untuk membela diri dari malapetaka. Pencak silat berasal dari dua kata yaitu, pencak dan silat. Pencak adalah suatu permainan yang dilakukan oleh dua orang yang biasanya diperagakan di tempat keramaian, digunakan dalam belajar,

¹ Lihat Majalah Seni Beladiri Duel, No 14 / Tahun II / November 2001, hal. 45

latihan dan pertunjukkan. Silat adalah suatu permainan yang dilakukan untuk bela diri, dan berguna untuk pertahanan diri jika diserang oleh musuh.

Motto seorang pesilat di Minangkabau yaitu : *musuah indak dicari, basuo pantang diilakkan*. Pencak silat sudah ada di Minangkabau sebelum masuknya ajaran Islam.

Manfaat Pencak Silat ada dua macam, yaitu :

1. Untuk tarian-tarian
2. Untuk beladiri.

Silat juga dapat melatih kesabaran dan silat juga mengutamakan pertahanan. Silat tradisional Minangkabau yang masih asli ialah untuk menempa manusia berbudi pekerti yang baik, hormat pada guru dan sesama, suka menolong, rela berkorban, tidak menonjolkan diri (sombong), membela kebenaran.

Pencak silat sebagai kebudayaan bangsa telah ada sejak dahulu. Pencak silat merupakan pembelaan diri secara fisik pada saat konflik telah menjadi riil dan tidak dapat diselesaikan dengan jalan damai atau musyawarah, pada tataran paling kritis atau pada titik klimaks dan kulminasinya konflik tersebut akan diselesaikan secara fisik.

Pencak dan silat adalah produk budaya lokal dalam kerangka budaya masyarakat rumpun melayu. Pencak silat memiliki dan mewarisi khasanah budaya Melayu yang luas dan besar. Sebagian sudah di inventarisasi dan di kembangkan. Masih banyak lagi nilai-nilai seni dan budayanya yang masih terpendam, seperti nilai-nilai sejarah, falsafah hidup yang menyangkut adat istiadat, kepercayaan,

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pencak silat sebagai salah satu media pewarisan nilai-nilai adat, menjadi alat untuk mensosialisasikan nilai-nilai adat pada generasi muda di Minangkabau. Proses dimana seorang anak belajar dengan cara menirukan tingkah laku orang yang ada disekitarnya, lama kelamaan menjadi pola yang mantap, dan norma yang mengatur tingkah laku mereka itu dibudayakan. Ini dikenal dengan proses *enkulturasi*, sebuah proses belajar dan menyesuaikan alam pikiran serta sikap terhadap adat, sistem norma serta semua peraturan yang terdapat dalam kebudayaan seseorang, dalam pencak silat proses ini berlangsung dalam sasaran, bagaimana mengamati dan meniru tingkah laku anak yang telah lebih dulu masuk dalam sasaran untuk belajar silat atau kakak seperguruannya dalam bertindak didalam perguruan. Mematuhi aturan dan norma-norma yang ditetapkan di sasaran. Juga berfungsi sebagai suatu bentuk pengendali sosial bagi masyarakat Minangkabau. Sehingga generasi muda dapat dikontrol berdasarkan nilai-nilai adat yang ada.

Silat di Minangkabau merupakan salah satu warisan budaya, berbagai macam aliran silat ada di Minangkabau, salah satunya adalah silat pauh. Silat ini terdapat di Kecamatan Pauh dan Kecamatan Kuranji Kota Padang. Kedua daerah ini (Pauh dan Kuranji) disebut dengan "*pauh siampeh baleh*", atau sama

DAFTAR PUSTAKA

- Afna, Meri, *Tradisi Pengangkatan Guru Silek di Pauh*, Skripsi Fak.Sastra Universitas Andalas, 2004
- Amran, Rusli, 1981. *Sumatera Barat Hingga Plakat Panjang*. Jakarta: Sinar Harapan
- Drs. Mazzia Luth dkk, *Sistem Sosial Minangkabau " sebuah analisa tentang struktur organisasi masyarakat hukum adat"*, Padang, LTPIIS – IKIP Padang, 1981.
- Dt. Rajo Penghulu, H.Idrus Hakimy, *Pokok-Pokok Adat Alam Minangkabau*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Endri Doni. 2008. *Strategi Mempertahankan Silat Pauh*, Skripsi FISIP, Universitas Andalas Padang.
- Hidayat, Muhammad, *Makna Tradisi Maanta*, Skripsi Fisip Universitas Andalas, 2006
- Ilyas, Firdaus, *Silat Tradisional Pauh dan Perkembangannya*, Skripsi Fisip Universitas Andalas, 1992
- Karim, Melda, *Makna Tradisi Rentang Waktu Mandi Quba dan Mandi Barasiah Dalam Upacara Kematian*, Skripsi Fisip Universitas Andalas, 2007
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta, Gramedia, 1985
- Majalah Seni Beladiri Duel, No. 14 / tahun II / November 2001, hal.45.
- Majalah Seni Beladiri Jurus, No. 22 / tahun I / Agustus 2000, hal. 64-65.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial)*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tasindo, 1988
- Nurberi, Ahmad, dkk. 2007. *Budaya Alam Minangkabau*, Buku Pelajaran Untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Padang : Grahadi.